

## Bab V

### Kesimpulan & Saran

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswi Teknik Sipil lebih banyak yang tidak asertif (67,5%) daripada yang asertif (32,5%)> Mahasiswi Teknik Sipil yang tidak asertif akan tidak dapat menunjukkan perilaku asertivitas dari Rathus (1977) yaitu untuk mengekspresikan diri secara jujur dan terbuka dalam menyatakan kebutuhan, perasaan dan pikiran-pikiran apa adanya tanpa menyakiti orang lain.
2. Mahasiswi asertif menunjukkan 60,8% lebih asertif terhadap teman. Sedangkan mahasiswi yang tidak asertif menunjukkan 86,3% kurang asertif pada petugas lapangan.
3. Baik mahasiswi Teknik Sipil yang asertif maupun tidak asertif, >85% menunjukkan sikap kurang asertif pada aspek mengungkapkan perasaan secara spontan namun tidak berlebihan, menanyakan alasan bila diminta untuk melakukan sesuatu sebelum menyatakan kesediaan atau ketidaksediaan, tidak serta-merta menerima pendapat orang lain dalam situasi diskusi kepada petugas lapangan.
4. Mahasiswi Teknik Sipil yang tidak asertif menunjukkan kepribadian introvert (42,5%) yang berarti cenderung kurang suka bergaul, pendiam, tidak suka

mengambil resiko, tidak dapat mengekspresikan emosinya sehingga akan menghambat perilaku asertif.

5. Sekitar 55% mahasiswi yang tidak asertif memiliki self-esteem rendah yang artinya mahasiswi menampilkan diri tidak asertif didasari oleh penilaian diri yang kompetensinya tidak adekuat.
6. Sekitar 30% mahasiswi Teknik Sipil yang tidak asertif memiliki peran jenis kelamin feminin yang artinya mahasiswi tidak asertif menunjukkan dirinya lemah, kurang percaya diri, selalu menggantungkan diri kepada orang lain, tidak berani mengambil keputusan sendiri sehingga mereka tidak mampu merealisasikan potensi dirinya termasuk berperilaku asertif.
7. Situasi-situasi tertentu seperti mahasiswi Teknik Sipil yang sedang (45%) atau telah (55%) kerja praktek lapangan ternyata tidak terlalu berpengaruh terhadap perilaku asertif dengan selisih 10%.
8. Perilaku asertif lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti *self esteem* dan kepribadian mahasiswi Teknik Sipil.

## 5.2 Saran

Dengan melihat kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah:

- Sebaiknya mahasiswi Teknik Sipil, khususnya yang memiliki derajat asertif rendah untuk lebih mengembangkan diri, misalnya melalui pelatihan dengan meningkatkan atau melatih diri untuk meningkatkan self-esteemnya, membudayakan peran jenis kelamin androgini sehingga dapat membantu mereka untuk berperilaku asertif, khususnya untuk

mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya apa adanya baik terhadap dosen, mahasiswa, petugas lapangan maupun sesama anggota kerja praktek lapangan, sehingga dalam memenuhi tugas dan peranannya akan mencapai hasil yang optimal.

- Sebaiknya orang tua menerapkan pola asuh yang demokratis dalam mendidik anaknya sehingga perilaku asertif ini dapat berkembang sejak anak masih kecil agar anak-anak dapat optimal menunjukkan kemampuan, pendapat, kebutuhannya terhadap orang tua.
- Hasil penelitian juga memperoleh fakta yang kontradiktif, antara asertivitas atau tidak asertif dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Untuk penelitian lanjutan, sebaiknya meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang paling berpengaruh pada terjadinya perilaku asertivitas, serta dengan menggunakan populasi sasaran yang lebih luas dan karakteristik sampel yang berbeda.